

**MODEL PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
(*Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah
Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*)**

Buyung Syukron

Dosen Tetap pada STAIN Jurai Siwo Metro Lampung

E-mail: buyungsyukron@gmailcom

Abstrak

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik

Kata Kunci: IPS, Model Pembelajaran Terpadu, Strategi Pembelajaran IPS, IPS di Pendidikan Dasar

A. PENDAHULUAN

Standar Kompetensi dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar, meliputi bahan kajian : sejarah, geografi, dan ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi,

dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.¹

Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik².

Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan

¹ Nursid Suraatmaja, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 1980), h. 20

² DepdikNas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Depdiknas.2006), h. 3

pandangan tentang kehidupan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.³

Namun demikian, pelaksanaannya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih dilakukan sesuai dengan kajian masing-masing (sejarah, geografi, dan ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sejarah, geografi, dan ekonomi, politik, hukum, budaya). Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu-ilmu sosial dasar.
2. Latarbelakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut.
3. Terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran untuk pembelajaran IPS secara terpadu.
4. Meskipun pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru di sekolah tidak terbiasa melaksanakannya sehingga dianggap hal yang baru.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dalam rangka implementasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran, maka diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran IPS terpadu tingkat SD/MI. Hal ini penting, untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan dan contoh

³ Jhonson, Mauritz, *Intentionality in Education*, (New York: Center for Curriculum Research and Services, t.th), h. 116

konkret dalam rangka implementasi standar kompetensi dan kompetensi dasar.

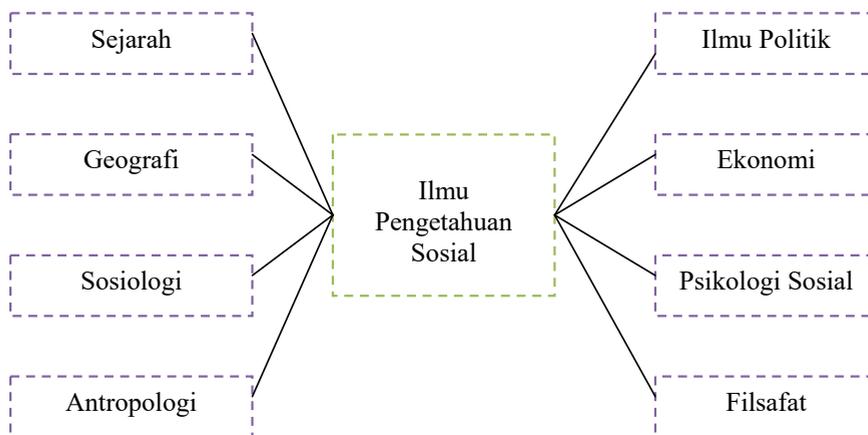
B. Kajian Teori

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sebagai Mata Pelajaran

1). Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial (sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial : sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekpresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.



Gambar 1. Keterpaduan cabang Ilmu Pengetahuan Sosial⁴

2). Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS SD/MI antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.⁵
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

⁴ Nurdin, Syafrudin dan Usman, Basyirudin, (*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 78

⁵ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2009), h. 25

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memenuhi fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia

Dimensi Dalam Kehidupan Manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan Substansi Pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyediaan potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berfikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, sosiologi/ Antropologi

Sumber : Sardiman, 2004

3). Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

2. Konsep Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik

dan otentik.⁶ Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, Mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Untuk lebih jelas, secara singkat penulis uraikan model-model pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk satuan pendidikan SD/MI.

1. Model Integrasi Berdasarkan Topik

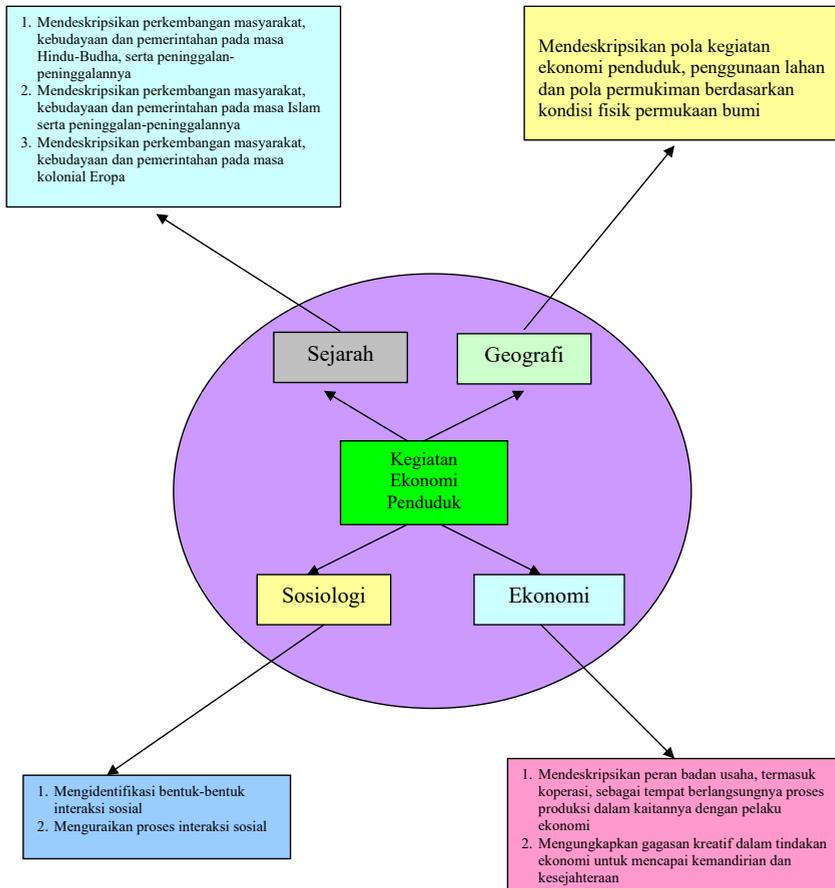
Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya “kegiatan ekonomi penduduk”. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Depdiknas.

⁷ Sastrawijaya, A. Tresna, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 54

Secara psikologis, kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi.

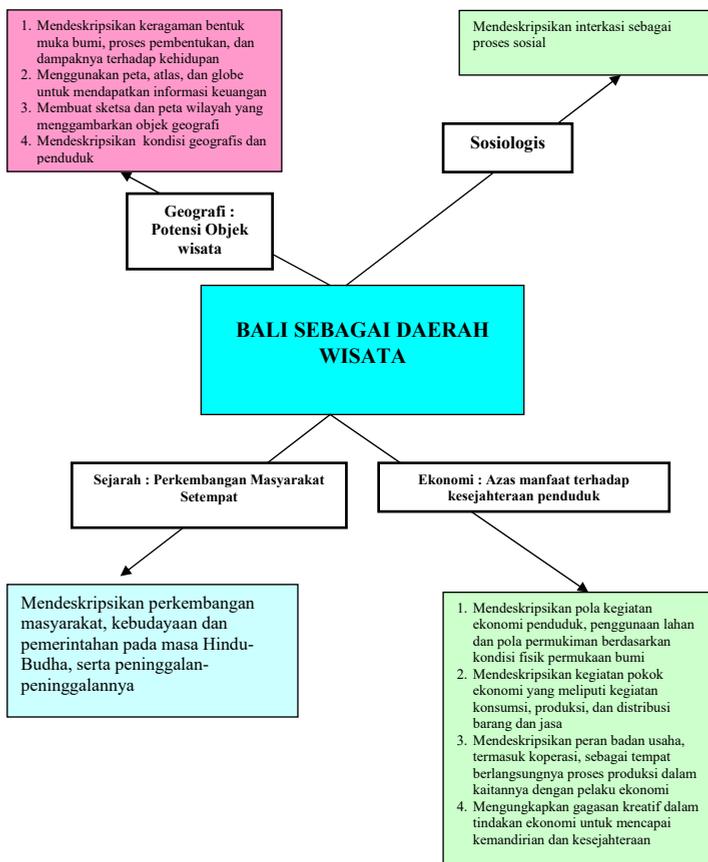
Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.



Gambar 2. Model Integrasi IPS berdasarkan Topik/Tema

2. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

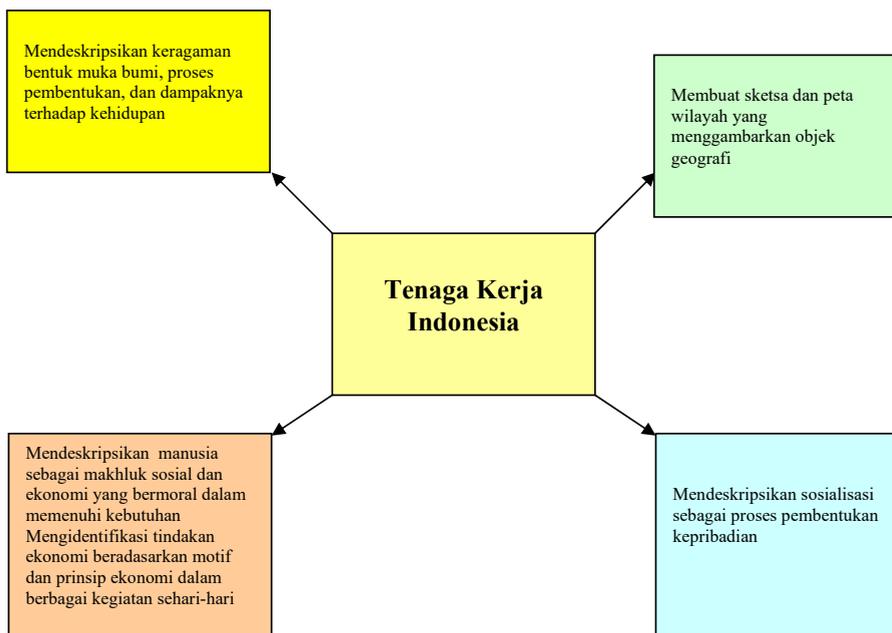
Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat, sebagai contoh, “potensi Bali” Sebagai Daerah Tujuan Wisata”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan, kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS.



Gambar 3. Model Integrasi berdasarkan Potensi Utama

3. Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “tenaga kerja Indonesia”. Pada pembelajaran terpadu, tenaga kerja Indonesia ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor geografi, ekonomi, sosiologis, dan historis.



Gambar 4. Model Integrasi IPS Berdasarkan Permasalahan

3. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu IPS

1. Perencanaan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar
2. Penentuan Topik/Tema
3. Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema
4. Pengembangan silabus
5. Penyusunan desain/rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸

Langkah-langkah tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut ini.

2. Pemetaan Kompetensi Dasar

Langkah pertama dalam pengembangan model pembelajaran terpadu adalah melakukan pemetaan pada semua standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian IPS per kelas yang dapat dipadukan. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada pemetaan ini antara lain dengan :

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS yang dapat dipadukan dalam satu tingkat kelas yang sama
- 2) Menentukan tema/topik pengikat antar-standar kompetensi dan kompetensi dasar

Beberapa ketentuan dalam pemetaan kompetensi dasar dalam pengembangan model pembelajaran terpadu IPS adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi beberapa kompetensi dasar dalam berbagai standar kompetensi yang memiliki potensi untuk dipadukan.
- b. Beberapa kompetensi dasar yang tidak berpotensi dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang tidak terintegrasikan dibelajarkan/disajikan secara tersendiri.

⁸ www.edu.co.id, *Proses Pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, diunduh pada tanggal, 25 Juli 2015

- c. Kompetensi dasar dipetakan tidak harus berasal dari semua standar kompetensi yang ada pada mata pelajaran IPS pada kelas yang sama, melainkan memungkinkan hanya dua atau tiga kompetensi dasar saja.
- d. Kompetensi dasar yang sudah dipetakan dalam satu topik/tema masih bisa dipetakan dengan topik/tema lainnya.⁹

Berikut contoh pemetaan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS yang dapat diintegrasikan/dipadukan.

**Peta Kompetensi Dasar Yang Berpotensi IPS Terpadu (Link-1)
(Kelas IV)**

No	Geografi	Ekonomi	Sejarah
1.	Semester 2 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi	Semester 2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribus barang dan jasa	Semester 1 a. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha, serta peninggalan-peninggalannya b. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya c. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan masa kolonial Eropa
2.	Semester 1 Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan	Semester 1 Menggunakan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan	Semester 2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya

⁹ *Ibid.*, h. 102

Peta Kompetensi Dasar Yang Berpotensi IPS Terpadu (Kelas V)

No	Geografi	Ekonomi	Sejarah
1.	Semester 1 <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya • Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan 	Semester 1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas Semester 2 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya	
2.	Semester 1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk	Semester 2 <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya • Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian • Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional 	

3.	Semester 2 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan	Semester 2 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Semester 2 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah di Indonesia
----	---	---	---

**Peta Kompetensi Dasar Yang Berpotensi IPS Terpadu
(Kelas VI)**

No	Geografi	Ekonomi	Sejarah
1.	Semester 1 Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju	Semester 1 Mendeskripsikan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia	
2.	Semester 2 Mendeskripsikan unsur-unsur geografis	Semester 2 1. Mendeskripsikan kerjasama antar negara di bidang ekonomi 2. Mengidentifikasi dampak kerjasama terhadap perekonomian Indonesia	Semester 2 1. Menjelaskan berakhirnya masa orde baru dan lahirnya reformasi 2. Menguraikan perkembangan lembaga Internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama Internasional
3.	Semester 2 Menginterpretasikan peta tentang bentuk dan pola muka bumi	Semester 1 Mendeskripsikan Uang dan lembaga keuangan	Semester 2 Menguraikan perkembangan lembaga-lembaga Internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama internasional

3. Penentuan Topik/Tema dan Materi Pokok (link 2)

Setelah pemetaan kompetensi dasar selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan topik/tema dari materi pokok. Topik/tema dan materi pokok harus relevan dengan kompetensi dasar yang telah

dipetakan. Dengan demikian, dalam satu mata pelajaran IPS pada satu tingkatan kelas terdapat beberapa topik yang akan dibahas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan topik/tema pada pembelajaran IPS terpadu antara lain meliputi hal-hal berikut :

- a. Topik, dalam pembelajaran IPS terpadu, merupakan perekat antar kompetensi dasar yang terdapat dalam satu rumpun mata pelajaran IPS.
- b. Topik yang ditentukan selain relevan dengan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas atau semester, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Hal ini agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna bagi peserta didik.
- c. Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar kompetensi dasar yang telah dipetakan. Contohnya, pemberlakuan otonomi daerah, pertumbuhan industri, pemilihan kepala daerah secara langsung, pasca gempa bumi dan tsunami, penyakit polio, penyakit busung lapar, Gempa bumi di Yogyakarta, Masalah semburan lumpur di Sidoarjo.
- d. Materi pokok yang ditentukan merupakan materi yang mencerminkan keterpaduan antar kompetensi dasar.¹⁰

Berikut ini beberapa contoh topik yang relevan dengan pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran IPS :

¹⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 92

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
 Kelas : IV (Empat)
 Topik : Kegiatan Ekonomi Penduduk

No	Geografi	Ekonomi	Sejarah	Materi Pokok
1.	Semester 2 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi	Semester 2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribus barang dan jasa	Semester 1 a. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha, serta peninggalan-peninggalannya b. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya c. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan masa kolonial Eropa	<ul style="list-style-type: none"> • Kaitan kondisi fisik permukaan bumi dengan penggunaan lahan • Kegiatan pokok ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) • Perkembangan perekonomian penduduk dari masa Hindu-Buddha, sampai dengan kolonial Eropa • Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kegiatan ekonomi penduduk

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
 Kelas : V (Lima)
 Topik : Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Geografi	Ekonomi	Sejarah	Materi Pokok
1.	Semester 2 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan	Semester 2 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Semester 1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah di Indonesia	a. Faktor-Faktor penyebab kerusakan lingkungan (faktor alam dan faktor manusia) b. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan c. Upaya-upaya pelestarian lingkungan

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
 Kelas : VI (Enam)
 Topik : Globalisasi

No	Geografi	Ekonomi	Sejarah	Materi Pokok
1.	Semester 2 1. Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk di kawasan Asia Tenggara 2. Mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua samudera	Semester 2 1. Mendeskripsikan kerjasama antar negara di bidang ekonomi 2. Mengidentifikasi dampak kerjasama antar negara terhadap perekonomian Indonesia	Semester 1 1. Menjelaskan berakhirnya orde baru dan lahirnya reformasi 2. Menguraikan perkembangan lembaga internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama internasional	a. Ciri-ciri Globalisasi b. Faktor-faktor pendorong terjadinya globalisasi c. Dampak globalisasi terhadap ekonomi, politik, dan sosial budaya

Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam Indikator

Setelah melakukan langkah pemetaan kompetensi dasar, penentuan topik/tema dan materi pokok sebagai pengikat keterpaduan dan langkah selanjutnya adalah mengembangkan indikator. Indikator dikembangkan berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar dengan memperhatikan materi pokok yang nantinya digunakan untuk penyusunan silabus.

Contoh perumusan kompetensi dasar ke dalam berbagai indikator pencapaian dengan tema “Kegiatan Ekonomi Penduduk”.

Kompetensi Dasar Geografi :

Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.

Kompetensi Dasar Ekonomi :

Mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa.

Kompetensi Dasar Sejarah :

Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

Materi Pokok :

- a. Kaitan kondisi fisik permukaan bumi dengan penggunaan lahan.
- b. Kegiatan pokok ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).
- c. Perkembangan perekonomian penduduk dari masa Hindu-Buddha, Islam, sampai dengan kolonial Eropa.
- d. Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kegiatan ekonomi penduduk.

Perumusan Indikatornya :

- i. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, non pertanian).
- ii. Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.

- iii. Mendeskripsikan persebaran pemukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut.
- iv. Menguraikan kegiatan ekonomi barang dan jasa.
- v. Menguraikan kegiatan produksi barang dan jasa.
- vi. Menguraikan kegiatan distribusi barang dan jasa.
- vii. Menjelaskan perkembangan perekonomian penduduk dari masa Hindu, Buddha, Islam, sampai dengan kolonial Eropa.
- viii. Mengidentifikasi pola-pola keselarasan sosial di masyarakat dalam kegiatan ekonomi.
- ix. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kegiatan ekonomi penduduk.

5. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran terpadu. Komponen penyusunan silabus terdiri dari standar kompetensi IPS (Sejarah, Geografi, dan Ekonomi), kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan penilaian.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Skenario Pembelajaran

Setelah tersusun silabus, langkah selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponennya terdiri atas : identitas mata pelajaran, kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

4. Model Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (awal)

Kegiatan Pendahuluan (*introduction*) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu. Fungsinya untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*). Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara : mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (*presence, attendance*), menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik. Melaksanakan apersepsi (*apperception*)¹¹ dilakukan dengan cara : mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

¹¹ <http://great-ideas.org>, *Designing and Implementing an Integrated Curriculum*, diunduh pada tanggal 28 Juli 2015

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experiences*). Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non-tatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, sedangkan pengalaman belajar non-tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru-peserta didik.

Kegiatan inti dalam pembelajaran terpadu bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru adalah memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui sejak awal kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diperolehnya setelah proses pembelajaran berakhir. Cara yang cukup praktis untuk memberitahukan tujuan atau kompetensi tersebut kepada peserta didik bisa dilakukan dengan cara tertulis atau lisan, atau kedua-duanya. Guru menulis tujuan/kompetensi tersebut di papan tulis dilanjutkan dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya.¹²

Kegiatan lainnya diawal kegiatan inti pembelajaran terpadu, yaitu menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari topik/tema, atau materi pembelajaran terpadu. Kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik dalam pembelajaran

¹² Indrawati, *Model Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Dasar*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), h. 78

terpadu lebih diutamakan pada terjadinya proses belajar yang berkadar aktivitas tinggi. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar dalam teori konstruktivisme dapat dijalankan.

Dalam membahas dan menyajikan materi/bahan pembelajaran terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran terpadu bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan perorangan.

3. Kegiatan Akhir (Penutup) dan Tindak Lanjut

Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya :

- Menyimpulkan pelajaran dan kegiatan refleksi.
- Melaksanakan penilaian akhir (post test).
- Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

- Mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, dan menutup kegiatan pembelajaran.

4. Penilaian

Objek dalam penilaian pembelajaran terpadu mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Hasil belajar tersebut pada hakekatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

Penilaian dalam pembelajaran IPS terpadu dalam satu topik/tema mencakup beberapa kompetensi dasar. Namun ada kompetensi dasar atau indikator yang tidak bisa dipadukan, sehingga harus dibelajarkan dan dinilai secara terpisah.

a. Teknik Penilaian

- Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian tersebut. Teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk jenis tagihan tes meliputi : (1) kuis dan (2) tes harian.
- Untuk jenis tagihan non tes, teknik-teknik penilaian yang dapat diterapkan adalah : (1) observasi, (2) angket, (3) wawancara, (4) tugas, (5) proyek, dan (6) Porotofolio.¹³

¹³ *Ibid.*, h. 79

b. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian/pengukuran/evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan teknik penilaian adalah :

- Tes: Isian, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan uraian.
- Non-Tes: panduan observasi, kuisioner, panduan wawancara, rubrik, dan unjuk kerja.

c. Instrumen

Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja dan tugas rumah yang berupa proyek, harus disertai rubrik penilaian.¹⁴

C. SIMPULAN

Oleh karena pembelajaran IPS terpadu merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, yang bisanya terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, dan sejarah, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas. Seyogianya guru dalam pembelajaran IPS dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran, yakni guru mata pelajaran IPS.

Mensikapi kondisi di atas, untuk itu, dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) *Team Teaching*, dan (2) *Guru tunggal*. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan guru dan kebijakan sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2009), h. 25

¹⁴ Widodo, S., "Evaluasi Dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar", *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Surabaya*, h. 15

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas.

_____, 2005. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 *tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Depdiknas.

Indrawati, *Model Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Dasar*, Jakarta: PPPPTK IPA, 2009

Jhonson, Mauritz, *Intentionality in Education*, New York: Center for Curriculum Research and Services, t.th

Nurdin, Syafrudin dan Usman, Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Nursid Suraatmaja, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 1980

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Downloaded Internet*, tanggal, 25 Januari 2008

Sastrawijaya, A. Tresna, *Pengembangn Program Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

www.edu.co.id, *Proses Pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, diunduh pada tanggal, 25 Juli 2015